

INTISARI

Peraturan Menteri Kesehatan No. 922 tahun 1993, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan apotek, Apoteker Pengelola Apotek (APA) dapat dibantu oleh Asisten Apoteker. Asisten Apoteker adalah mereka yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku berhak melakukan pekerjaan kefarmasian sebagai Asisten Apoteker. Asisten Apoteker melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek dibawah pengawasan Apoteker.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Asisten Apoteker tentang pelayanan Apoteker Pengelola Apotek (APA) di apotek. Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif-eksploratif. Data yang digunakan diperoleh dari kuisioner yang diisi oleh Asisten Apoteker di apotek Kota Yogyakarta, dan sebanyak 69 responden yang bersedia menjadi responden. Data yang diperoleh diolah secara statistik-deskriptif dalam bentuk persentase, jawaban yang sama dikelompokkan dan dihitung persentasenya kemudian ditampilkan dalam bentuk gambar dan tabel.

Sebanyak 4,29% responden memiliki persepsi bahwa ada fungsi lain apoteker di apotek yaitu mengawasi dan bertanggung jawab atas keluar masuknya (distribusi) obat di apotek. Sebanyak 81,16% menyebutkan bahwa apoteker di apotek Kota Yogyakarta tidak berada di apotek selama jam buka apotek, bahkan ada yang datang hanya 1-2 jam dalam sebulan. Sebanyak 68,12% memiliki persepsi bahwa apoteker harus ikut terlibat dalam penerimaan resep dan 92,75% responden menyebutkan bahwa apoteker di apotek Kota Yogyakarta terlibat dalam penerimaan resep. Sebanyak 91,30% responden memiliki persepsi bahwa yang berwenang dalam pengecekan/penghitungan dosis dalam resep adalah asisten apoteker. Sebanyak 91,30% responden memiliki persepsi bahwa apoteker harus menghubungi dokter penulis resep apabila ada penulisan resep yang tidak tepat. Sebanyak 85,51% responden menyebutkan bahwa yang melakukan pemberian informasi obat di apotek Kota Yogyakarta adalah asisten apoteker. Responden sebanyak 79,71% menyebutkan bahwa apotek di Kota Yogyakarta menyediakan jam konseling. Sebanyak 71,01% responden menyebutkan bahwa apotek di Kota Yogyakarta tidak menyediakan ruangan khusus untuk konseling. Sebanyak 46,38% responden memiliki persepsi bahwa apoteker perlu melakukan tindak lanjut terapi, misalnya melalui komunikasi per telepon.

Kata kunci : persepsi, asisten apoteker, pelayanan kefarmasian.

ABSTRACT

In managing a pharmacy, pharmacist may be assist by pharmacist assistant as mentioned by regulation of Health Minister number 922/1993. Pharmacist assistants are those eligible to practice pharmaceutical service under pharmacists supervising.

A non experimental study to investigate perception of pharmacist assistant concerning service of pharmacists at pharmacies in Yogyakarta was conducted. It was designed as descriptive-explorative study. Questionnaires distributed to pharmacist assistants of pharmacies in Yogyakarta were utilized as data collecting instrument, and there were 69 respondents. Data obtained was analyzed descriptively as percentage and presented in tables and charts.

Respondents (4.29%) mentioned additional function of a pharmacist, i.e. controlling and responsible for drug inventory. Most of respondents (81.16%) expressed that most pharmacists were not available at pharmacies during open hour, in fact there were pharmacists who only available for 1-2 hour per month. They (68.12%) said that pharmacists should involve in receiving prescription, but only 92,75% mentioned that pharmacists in Yogyakarta do so. Dose checking and calculation is job of pharmacist assistant as mentioned by 91.30% of respondents. Most of respondents (91.30%) agreed that pharmacists should contact the doctor when irrationality of prescription is found. Drug information at pharmacies in Yogyakarta was mainly performed by pharmacist assistants (85.51%). Most of pharmacies in Yogyakarta (79,71%) provide drug consultation, but most of them (71.01%) do not provide special room for it. Respondents (46,38%) mentioned that pharmacists should do therapy monitoring, such as by telephone.

Keywords: Perception, Pharmacist assistant, Pharmaceutical service.